

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggambarkan pengolahan data saat mereduksi, memverifikasi dan menyajikan hingga menyimpulkan data dengan tanpa menggunakan pendekatan perhitungan yang bersifat matematis. Pendekatan kualitatif menekankan pada kajian interpretatif. Dalam hal ini tujuan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dalam rangka memahami suatu fenomena sosial atau manusia berdasarkan pendekatan yang interpretatif. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan mendapatkan penjelasan suatu fenomena atau peristiwa alamiah yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian mengenai penjelasan persepsi perlu dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka menggali dan memahami suatu makna tertentu dengan cara menyelidiki persepsi sebagai suatu gejala subjek penelitian. Creswell (2013, hlm. 5) memberikan penjelasan mengenai pendekatan kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan dalam rangka melakukan eksplorasi dan proses membentuk pemahaman terhadap makna dari masalah sosial atau kemanusiaan Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif dilaksanakan dalam memahami sejumlah individu dan kelompok sebagai subjek dari penelitian. Strauss dan Corbin (dalam Basrowi, 2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat menghasilkan penemuan yang tidak bisa didapatkan melalui prosedur matematis berupa data statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif memberikan data mengenai istilah atau penjelasan tentang suatu gejala sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Lodico, Spaulding, dan Voegtle (Emzir, 2011, hlm. 2) bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena dan gejala sosial.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap tentang persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki perilaku politik dari kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan sebagai hasil dari persepsi politik. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memenuhi kebutuhan data untuk menjelaskan mengenai persepsi politik sebagaimana dijelaskan diatas.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Danim (2002, hlm. 41) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau suatu area pada populasi tertentu, memiliki sifat penelitian yang faktual dengan penyajian yang sistematis dan akurat. Dapat dipahami, bahwa penelitian deskriptif memberikan gambaran secara deskriptif terhadap subjek penelitian melalui pendekatan sistematis dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian deskriptif tepat untuk digunakan terhadap penelitian yang mengkaji suatu fenomena alamiah maupun rekayasa. Dalam hal penelitian mengenai persepsi, penggunaan metode deskriptif memberikan gambaran secara teliti mengenai persepsi sebagai objek kajian.

Danial & Wasriah (2009, hlm. 62) adalah memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai metode yang memiliki tujuan dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis terhadap suatu situasi atau kondisi pada objek bidang kajian dalam suatu waktu yang dilaksanakan secara akurat. Dengan demikian, penelitian mengenai persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan dalam perspektif PKn melalui pendekatan deskriptif akan memberikan gambaran terkait persepsi politik kader Partai Keadilan sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan secara sistematis dan akurat sebagai sebuah objek kajian. Penelitian ini akan menyajikan data deskriptif dalam menjawab rumusan masalah penelitian dalam rangka memenuhi tujuan penelitian secara komprehensif. Metode tersebut digunakan agar dapat mencapai tujuan penelitian untuk bisa mendeskripsikan persepsi politik kadaer Partai Keadilan Sejahtera terhadapn hubungan islam dan kenegaraan dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan secara ideal.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) menjelaskan bahwa partisipan yaitu pihak yang bertugas untuk memberikan informasi dalam penelitian dengan nyata dan bertujuan tertentu. Adapun dalam menentukan partisipan, peneliti menggunakan teknik - *nonprobability sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 300) menyebutkan bahwa *nonprobability sampling* adalah suatu teknik dalam pengambilan sampling yang memberi peluang atau kesempatan secara tidak sama bagi setiap unsur atau anggota dalam suatu populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Dalam konteks teknik *nonprobability sampling*, peneliti menggunakan metode *puspositive sampling* untuk menentukan partisipan dalam penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 300) menjelaskan tentang *purposive sampling* sebagai berikut.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (hlm. 300)

Berdasarkan pengertian dari *purposive sampling* sebagai cara yang digunakan pada penelitian ini, peneliti mengambil partisipan sebagai sumber data dengan secara sengaja melalui pertimbangan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dengan mendapatkan hasil temuan yang komprehensif. Adapun secara teknis, pihak yang dijadikan sebagai partisipan pada penelitian ini mempertimbangkan kondisi keanggotaan yang ada pada Partai Keadilan Sejahtera yang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan Pasal 9-10 AD/ART Partai Keadilan Sejahtera, keanggotaan partai terdiri menjadi anggota biasa dan anggota kehormatan. Anggota biasa dari partai terdiri dari anggota inti, anggota terbina, dan anggota pendukung. Anggota pendukung adalah setiap orang yang secara sukarela mendaftarkan diri dan menyatakan persetujuannya terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai. Anggota terbina adalah setiap anggota pendukung yang setia mengikuti kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan Partai. Anggota inti adalah anggota terbina yang setia mengikuti pembinaan dan kaderisasi yang diselenggarakan Partai. Sedangkan, anggota kehormatan adalah setiap orang

perseorangan yang berjasa terhadap Partai dan mengajukan permohonan kepada Partai.

- a. Anggota Pendukung Partai Keadilan Sejahtera di lingkungan DPD PKS Kota Bandung
- b. Anggota Terbina Partai Keadilan Sejahtera di lingkungan DPD PKS Kota Bandung
- c. Anggota Inti Partai Keadilan Sejahtera di lingkungan DPD PKS Kota Bandung

Adapun jumlah partisipan dari setiap unsur sebagaimana dijelaskan diatas diuraikan melalui Tabel 3.1 sebagai berikut.

Subjek Penelitian	Jumlah
Anggota Pendukung Partai Keadilan Sejahtera di lingkungan DPD PKS Kota Bandung	3 orang
Anggota Terbina Partai Keadilan Sejahtera di lingkungan DPD PKS Kota Bandung	3 orang
Anggota Inti Partai Keadilan Sejahtera di lingkungan DPD PKS Kota Bandung	3 orang
Jumlah	9 orang

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian
Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Bandung yang bertempat di Jalan Brigadir Jenderal Katamso No. 17, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini pun akan dilaksanakan di beberapa kantor Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera yang berada dalam naungan Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Dengan begitu, peneliti terlibat secara langsung pada proses pengumpulan data tanpa melalui pihak perantara. Hal tersebut dilakukan sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2013, hlm. 264) bahwa pada proses penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara terus menerus dan berkelanjutan terhadap pengalaman dengan partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Berikut ini penjelasannya secara lebih spesifik.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam mencapai setiap tujuan penelitian. Ahyar (2020, hlm. 127) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara prinsip, seorang ilmuwan bekerja berdasarkan data, berupa fakta mengenai dunia dalam kondisi nyata yang dapat diperoleh melalui observasi. Dengan pertimbangan terhadap definisi sebagaimana dijelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa observasi dilakukan oleh peneliti untuk memahami gambaran yang lebih jelas mengenai gejala sosial yang sulit untuk diukur dengan menggunakan metode lainnya.

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat mengetahui secara faktual terhadap situasi dan kondisi pada suatu pelaksanaan penelitian dilapangan. Metode observasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan dalam perspektif PKn. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah agenda partai politik (PKS) seperti agenda pendidikan politik, kaderisasi PKS, seminar yang membentuk persepsi politik Kader Partai Keadilan Sejahtera, dan kegiatan reorientatif lainnya.

3.3.2 Wawancara

Metode wawancara yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui sarana

komunikasi baik berupa *face to face*, telepon, media lainnya. Nazir (dalam Ahyar, 2020, hlm. 138) menjelaskan wawancara adalah proses dalam memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab. Berdasarkan pemaparan diatas, wawancara akan dilaksanakan sebagai salah satu instrumen pengambilan data pada penelitian kualitatif ini.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Metode pengambilan data selanjutnya yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Basrowi (2008, hlm. 158) menjelaskan bahwa studi dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data melalui tinjauan terhadap catatan dokumen yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari studi dokumentasi, dapat berupa foto-foto dokumentasi kegiatan yang diteliti berkaitan dengan topik penelitian, data kader partai, dan surat-surat lainnya yang berkenaan dengan kegiatan studi dokumentasi terhadap objek penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian meliputi tahap pra penelitian, perizinan penelitian, serta tahapan pelaksanaan dalam penelitian. Penjelasan secara teknis yang dilaksanakan dalam penelitian akan dijelaskan secara operasional sebagai berikut.

3.4.1 Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra penelitian meliputi kegiatan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi, data, dan fakta awal yang akan menjadi materi analisis untuk menentukan arah dalam penelitian. Tahapan dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan memilih dan menentukan masalah dalam penelitian, merumuskan masalah yang ditulis berupa bentuk judul penelitian, memilih dan menentukan lokasi dan subjek penelitian, menentukan tujuan dari penelitian dan melakukan studi pendahuluan. Kegiatan lainnya pada tahap ini ialah mengadakan pra penelitian, merumuskan dan mengajukan rancangan proposal penelitian yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, struktur

organisasi skripsi, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, memilih lokasi dan subjek penelitian. Dalam proses pengajuan yang ditempuh dalam penelitian ini menempuh cara sebagai berikut.

- 1) Peneliti membuat surat permohonan izin mengadakan penelitian yang diajukan kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Surat permohonan tersebut kemudian diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui disposisi kepada Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS UPI.
- 3) Surat izin penelitian yang telah dibuat selanjutnya diberikan kepada pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian, dan pihak yang terkait dengan penelitian.
- 4) Setelah pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian menerima surat permohonan penelitian, selanjutnya peneliti menindaklanjuti balasan dari subjek penelitian tersebut.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pengambilan data yang telah direncanakan. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Implikasinya, peneliti memiliki tugas untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan penelitian yang dilakukan berdasarkan instrumen pendukung penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan beberapa dokumen pendukung lainnya. Adapun, dalam hal ini pedoman wawancara dibuat dengan konsep untuk kader Partai Keadilan Sejahtera. Secara teknis, peneliti mulai melaksanakan penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut. Berikut ini adalah penjelasan secara teknis yang dilakukan oleh peneliti.

- 1) Menentukan subjek penelitian yang akan diwawancara dengan memperhatikan teknik pengambilan sampling.
- 2) Setelah menentukan subjek penelitian yang diwawancara, peneliti menghubungi narasumber-narasumber yang akan diwawancara.
- 3) Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat. Pertanyaan pada proses wawancara ialah diberikan berdasarkan instrument wawancara yang telah dibuat.

- 4) Melakukan observasi, studi dokumentasi, studi literatur yang menghasilkan catatan lapangan, berupa deskripsi data yang didapatkan dalam penelitian.

3.4.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengolahan dan analisis data adalah proses dalam mengolah data dan fakta yang telah didapatkan dalam proses pelaksanaan penelitian. Tahapan ini dilaksanakan ketika data yang hendak dikumpulkan sudah lengkap. Peneliti melaksanakan analisa data dan fakta yang diperoleh meliputi proses menyusun, mengkategorikan, mengaitkan, mengorganisasikan data secara objektif untuk mencapai tujuan dari penelitian sebagaimana direncanakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisa data yang dilaksanakan pada penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) menjelaskan ada tiga macam kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Ketiga kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 92) menjelaskan proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Pada konteks penelitian ini, peneliti memilih data menjadi bagian data utama dan data pelengkap. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka membuat kajian penelitian lebih focus.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi secara tersusun dengan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berfungsi untuk memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang telah diolah.

3.5.3 Conclusion Drawing dan Verification (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Data yang telah disusun dengan sistematis, selanjutnya diolah kembali untuk mendapatkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 99) menjelaskan mengenai konsep *Conclusion Drawing* dan *Verification*

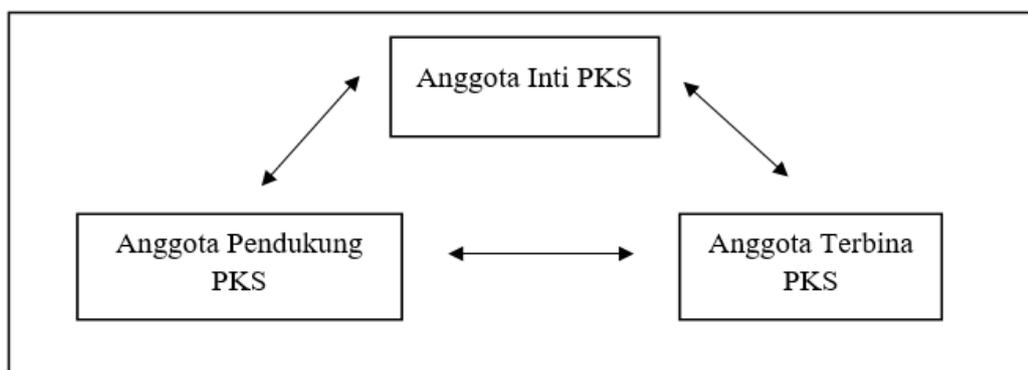
sebagai pengambilan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ternyata tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan.

3.6 Validitas Data Penelitian

Ahyar (2020, hlm. 198) menjelaskan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas penelitian ini ditentukan ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dalam penelitian dengan keadaan yang terjadi sesungguhnya.

3.6.1 Triangulasi Data

Dalam upaya mendapatkan keakuratan data peneliti melakukan beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan dengan menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Stainback (dalam Ahyar, 2020, hlm. 156) menjelaskan bahwa tujuan triangulasi menekankan pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Berikut ini akan diuraikan triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini.



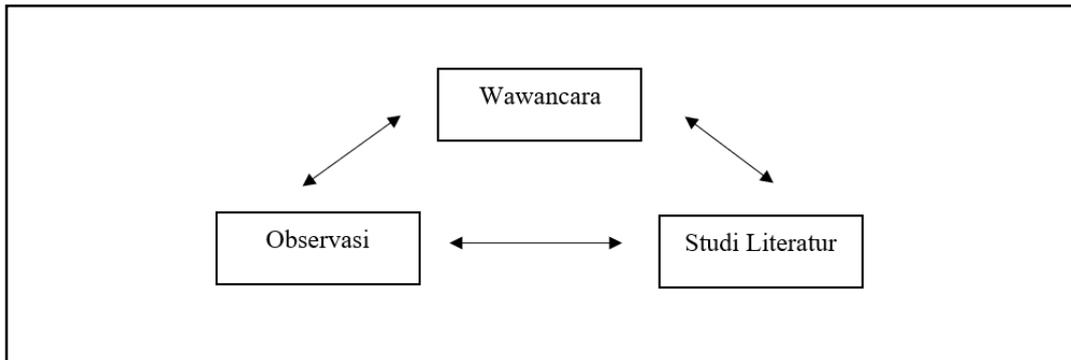
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti, 2021

Gambar diatas menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Ahyar (2020, hlm. 155) menjelaskan triangulasi sumber dilakukan dalam rangka mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda yang dilakukan melalui teknik yang sama.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan metode triangulasi teknik pengumpulan data. Ahyar (2020, hlm. 155) menjelaskan

teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber dalam rangka mendapatkan data penelitian yang objektif. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik sebagaimana dijelaskan melalui gambar berikut ini.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti, 2021

Gambar diatas memberikan penjelasan bahwa dalam penelitian ini, triangulasi teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui metode wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumen.

3.6.2 Mengadakan Member Check

Ahyar (2020, hlm. 204) menjelaskan *member check* sebagai langkah menjaga kredibilitas penelitian dengan melibatkan subyek penelitian untuk mengklarifikasi laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil penelitian kredibel apabila subjek penelitian setuju terhadap laporan penelitian yang disusun oleh peneliti. *Member check* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapat sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Dalam konteks penelitian persepsi politik kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap hubungan islam dan kenegaraan akan dilaksanakan *member check* pada pemberi data penelitian terkait.